Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis & Ekonomi (JPMABE)
Volume 4 Nomor 1, Januari – Maret 2026 P-ISSN: 2963-4903 E-ISSN: 3031-8564

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI PADA CV ADI PUTRA UTAMA PALEMBANG

Henny Yulsiati[1] ,Salsabila[2]
[1,2]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya
**Email Korespondensi : henny.yulsiati@polsri.ac.id*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis Microsoft Access pada CV Adi Putra Utama Palembang. Latar belakang Pengabdian didasarkan pada permasalahan sistem penjualan tunai yang masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan ketidakefisienan pencatatan, risiko kesalahan data, serta keterbatasan penyajian laporan penjualan. Metode Pengabdian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan model Software Development Life Cycle (SDLC) Waterfall, yang dibatasi pada tahap analisis kebutuhan dan perancangan sistem. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa sistem yang dirancang mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, menjaga keakuratan data, serta menghasilkan laporan penjualan yang lebih tepat waktu dan informatif. Meskipun demikian, sistem masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup fungsi dan integrasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lanjutan agar sistem dapat mendukung kebutuhan perusahaan secara lebih optimal.

***Kata kunci**: sistem informasi akuntansi, penjualan tunai, Microsoft Access, perancangan sistem*

Abstract

This study aims to design a cash sales accounting information system based on Microsoft Access at CV Adi Putra Utama Palembang. The research is motivated by problems in the existing manual cash sales system, which causes inefficiency in recording, data inaccuracies, and limited sales reporting. The research method employs a descriptive qualitative approach with a case study method. System development is conducted using the Software Development Life Cycle (SDLC) Waterfall model, limited to the requirement analysis and system design stages. The results indicate that the proposed system improves transaction recording efficiency, enhances data accuracy, and produces timely and informative sales reports. However, the system still has limitations in terms of functional scope and system integration. Therefore, further development is required to enhance system capabilities and better support the company's operational and managerial needs in the future.

***Keywords:** accounting information system, cash sales, Microsoft Access, system design*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan sistem akuntansi perusahaan, khususnya dalam penyediaan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data transaksi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa SIA merupakan sistem terintegrasi yang mendukung aktivitas bisnis dan pengendalian internal organisasi. Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki sistem akuntansi yang tidak hanya andal, tetapi juga mampu beradaptasi

dengan perkembangan teknologi agar operasional berjalan lebih efektif dan efisien (Krismiaji, 2020).

Salah satu subsistem penting dalam SIA adalah sistem informasi akuntansi penjualan, khususnya penjualan tunai, karena berkaitan langsung dengan arus kas perusahaan. Penjualan tunai merupakan transaksi yang mewajibkan pelanggan melakukan pembayaran sebelum barang diserahkan, sehingga memerlukan pencatatan yang cepat dan akurat untuk menghindari kesalahan serta kecurangan (Mulyadi, 2019). Sistem penjualan tunai yang tidak didukung oleh teknologi informasi berpotensi menimbulkan keterlambatan laporan, kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam pengendalian internal. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang terkomputerisasi menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan, terutama bagi usaha yang memiliki volume transaksi yang terus meningkat (Bakri et al., 2023).

Banyak perusahaan skala kecil dan menengah masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam kegiatan penjualan tunai. Sistem manual dinilai kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lama, rentan terhadap kesalahan manusia, serta memiliki risiko kehilangan dan kerusakan data (Sugiyono, 2017). Selain itu, sistem manual menyulitkan perusahaan dalam menyajikan informasi penjualan secara rinci, seperti laporan penjualan per produk atau per periode tertentu. Kondisi ini menyebabkan manajemen kesulitan dalam melakukan analisis kinerja penjualan dan perencanaan strategi bisnis. Dengan demikian, transformasi sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Krismiaji, 2020).

Pemanfaatan perangkat lunak basis data seperti Microsoft Access dapat menjadi solusi alternatif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai. Microsoft Access memungkinkan pengguna untuk mengelola data dalam jumlah besar secara terstruktur melalui tabel, query, form, dan report yang saling terintegrasi (MADCOMS, 2016). Rerung (2020) menyatakan bahwa Microsoft Access sangat cocok digunakan oleh organisasi yang membutuhkan aplikasi basis data sederhana namun fungsional, tanpa memerlukan biaya pengembangan yang besar. Penggunaan Microsoft Access juga relatif mudah dipelajari, sehingga dapat dioperasikan oleh pengguna nonteknis dengan pelatihan yang minimal, khususnya pada perusahaan skala kecil dan menengah.

Dalam pengembangan sistem informasi, diperlukan metodologi yang sistematis agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam perancangan sistem informasi karena tahapannya yang terstruktur dan mudah dipahami (Mulyani, 2016). Metode ini mencakup tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Melalui pendekatan ini, pengembang dapat mengidentifikasi kelemahan sistem lama serta merancang sistem baru yang lebih efektif. Penggunaan SDLC Waterfall dinilai sesuai untuk proyek pengembangan sistem informasi akuntansi yang memiliki kebutuhan relatif stabil (Bakri et al., 2023).

Pengabdian dan pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan telah banyak dilakukan pada berbagai jenis usaha. Wardani dan Yuliastuti (2021) menunjukkan bahwa

penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas mampu meningkatkan ketepatan laporan serta memperkuat pengendalian internal. Hasil serupa juga ditemukan oleh Widiyanti dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa sistem terkomputerisasi membantu perusahaan dalam mengelola persediaan dan penjualan secara lebih efisien. Selain itu, Nurjamil dan Sembiring (2021) menegaskan bahwa perancangan sistem informasi penjualan berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap kecepatan penyajian informasi dan akurasi data. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi penerapan sistem informasi akuntansi penjualan yang terkomputerisasi.

CV Adi Putra Utama Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum dan percetakan, dengan aktivitas penjualan tunai yang cukup tinggi. Seiring dengan meningkatnya volume transaksi, sistem pencatatan manual yang digunakan perusahaan menjadi kurang efektif dalam mendukung kebutuhan informasi manajemen. Keterbatasan sistem manual menyebabkan kesulitan dalam mengetahui produk dengan tingkat penjualan tertinggi maupun terendah, serta menyulitkan proses penyusunan laporan penjualan secara periodik. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Mulyadi (2019) bahwa sistem penjualan tunai yang tidak terstruktur dengan baik dapat menghambat pengendalian internal dan efisiensi operasional perusahaan.

Keterbatasan sistem manual juga berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan. Informasi penjualan yang tidak tersaji secara cepat dan akurat berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu. Apabila salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi, maka informasi yang dihasilkan menjadi kurang bermanfaat. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis komputer di CV Adi Putra Utama Palembang diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan sekaligus mendukung efektivitas pengelolaan usaha.

Pemilihan Microsoft Access sebagai alat pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kemudahan penggunaan. Microsoft Access menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembuatan aplikasi penjualan, seperti pengelolaan data transaksi, pencetakan faktur, serta penyusunan laporan penjualan secara otomatis (MADCOMS, 2016). Selain itu, penggunaan basis data terkomputerisasi memungkinkan perusahaan memiliki cadangan data yang lebih aman dibandingkan pencatatan manual (Rerung, 2020). Dengan demikian, sistem yang dirancang diharapkan mampu meminimalkan risiko kehilangan data dan meningkatkan keandalan informasi akuntansi perusahaan.

Dari sisi metodologis, pengumpulan data dalam Pengabdian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kombinasi teknik pengumpulan data tersebut dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sistem yang sedang berjalan. Data primer diperoleh langsung dari pihak perusahaan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen dan catatan penjualan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem secara akurat, sehingga rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan CV Adi Putra Utama Palembang.

Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai tidak hanya bertujuan untuk menggantikan sistem manual, tetapi juga untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Sistem yang terkomputerisasi diharapkan mampu menyediakan laporan penjualan yang lebih rinci, seperti laporan per produk, per transaksi, dan per periode tertentu. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja penjualan dan merumuskan strategi bisnis yang lebih tepat (Krismiaji, 2020). Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan (Romney & Steinbart, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, Pengabdian ini berfokus pada perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis Microsoft Access pada CV Adi Putra Utama Palembang. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan penjualan tunai, serta kontribusi akademik berupa referensi bagi pengembangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan sejenis. Dengan mengacu pada teori dan hasil Pengabdian terdahulu, perancangan sistem ini diharapkan mampu menghasilkan sistem yang andal, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada CV Adi Putra Utama Palembang. Pendekatan ini dipilih karena Pengabdian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang sedang berjalan di perusahaan. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif prosedur penjualan tunai, dokumen yang digunakan, serta kelemahan sistem pencatatan manual yang diterapkan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang terkomputerisasi. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan kondisi nyata perusahaan secara sistematis dan faktual sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Pengabdian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik dan pegawai CV Adi Putra Utama Palembang untuk memperoleh informasi mengenai proses penjualan tunai dan permasalahan yang dihadapi. Observasi dilakukan dengan meninjau langsung aktivitas penjualan dan pencatatan transaksi guna memahami alur kerja sistem yang berjalan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen perusahaan seperti nota penjualan, rekap penjualan, dan data pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan dan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi perusahaan.

Pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dalam Pengabdian ini menggunakan metode Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall. Namun, Pengabdian ini dibatasi hanya pada dua tahapan utama, yaitu tahap requirement analysis dan tahap design. Tahap requirement analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem, kelemahan sistem lama, serta kebutuhan pengguna. Selanjutnya, tahap design mencakup perancangan basis data, tabel, query, form, report, dan flowchart sistem menggunakan Microsoft Access. Pembatasan tahap ini disesuaikan dengan tujuan

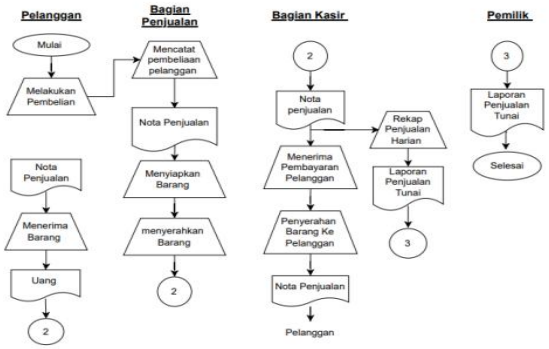
Pengabdian, yaitu menghasilkan rancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dapat diterapkan secara efektif di CV Adi Putra Utama Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang berjalan pada CV Adi Putra Utama Palembang sebelum dilakukan perancangan sistem baru masih bersifat manual. Seluruh proses pencatatan transaksi penjualan dilakukan dengan menggunakan nota penjualan dan rekap penjualan harian tanpa dukungan sistem komputerisasi. Kondisi ini menyebabkan proses pengolahan data menjadi kurang efektif, terutama ketika volume transaksi meningkat. Menurut Mulyadi (2019), sistem penjualan tunai yang tidak terstruktur dengan baik berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan lemahnya pengendalian internal. Sistem manual yang diterapkan perusahaan juga menyulitkan dalam penyajian informasi penjualan secara cepat dan akurat, sehingga berdampak pada kualitas informasi yang diterima oleh pimpinan perusahaan.

Prosedur penjualan tunai pada CV Adi Putra Utama Palembang dimulai dari pelanggan memilih barang yang diinginkan, kemudian pegawai mencatat transaksi tersebut pada nota penjualan. Setelah pencatatan dilakukan, pelanggan melakukan pembayaran secara tunai kepada kasir, dan barang diserahkan bersamaan dengan nota penjualan. Selanjutnya, data transaksi direkap secara manual ke dalam catatan penjualan harian. Prosedur ini sejalan dengan konsep penjualan tunai yang dikemukakan oleh Mulyadi (2019), di mana pembayaran dilakukan sebelum penyerahan barang. Namun, pencatatan manual menyebabkan proses rekapitulasi menjadi lambat dan rawan kesalahan, terutama dalam penghitungan total penjualan dan identifikasi produk yang paling diminati.



Gambar 1. Bagan Alir (flowchart) Sistem Penjualan Tunai pada CV

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai di CV Adi Putra Utama Palembang meliputi bagian keuangan, bagian administrasi, bagian pelaksana, bagian transportasi, dan pimpinan perusahaan. Bagian keuangan bertanggung jawab menerima pembayaran dan menyerahkan barang kepada pelanggan, sedangkan bagian administrasi bertugas mencatat transaksi pada nota penjualan. Bagian pelaksana berperan dalam pengelolaan dan pengamanan stok barang, sementara pimpinan menerima laporan penjualan sebagai bahan evaluasi. Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa kejelasan fungsi dan tanggung jawab dalam sistem informasi

akuntansi sangat penting untuk mendukung efektivitas pengendalian internal dan keandalan informasi keuangan.

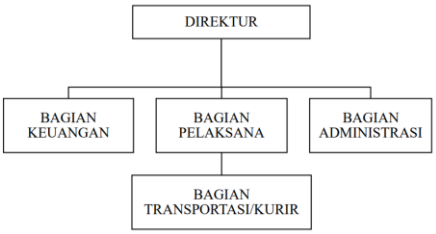
Dokumen utama yang digunakan dalam sistem penjualan tunai CV Adi Putra Utama Palembang adalah nota penjualan yang dibuat satu rangkap dan diberikan kepada pelanggan. Nota tersebut menjadi dasar pencatatan transaksi penjualan serta sumber data untuk pembuatan rekap penjualan. Selain itu, perusahaan menggunakan catatan rekap penjualan manual yang diisi setiap terjadi transaksi. Menurut Krismiaji (2020), penggunaan dokumen dan catatan manual memiliki kelemahan berupa risiko kehilangan data dan keterbatasan dalam penyajian informasi yang terperinci. Keterbatasan ini menyebabkan perusahaan sulit melakukan analisis penjualan per produk maupun per periode tertentu secara cepat dan akurat.

Alur pencatatan transaksi penjualan tunai yang masih dilakukan secara manual berdampak langsung pada kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan. Proses pencatatan yang berulang dan tidak terintegrasi meningkatkan risiko kesalahan input data serta memperlambat penyusunan laporan penjualan. Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu. Oleh karena itu, kondisi sistem penjualan tunai yang berjalan di CV Adi Putra Utama Palembang menunjukkan perlunya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang terkomputerisasi agar mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kualitas informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

3.2 Analisis Kelemahan Sistem Penjualan Tunai yang Berjalan

Analisis terhadap sistem penjualan tunai yang berjalan di CV Adi Putra Utama Palembang menunjukkan bahwa kelemahan utama bersumber dari penerapan sistem pencatatan manual yang belum terintegrasi secara fungsional antarbagian. Proses penjualan, pencatatan transaksi, dan pelaporan masih dilakukan secara terpisah tanpa dukungan sistem informasi terkomputerisasi. Menurut Mulyadi (2019), sistem penjualan tunai yang tidak terstruktur dengan baik akan menimbulkan ketidakefisienan operasional dan meningkatkan risiko lemahnya pengendalian internal. Kondisi tersebut menyebabkan aliran informasi penjualan menjadi lambat dan tidak sinkron, sehingga menyulitkan perusahaan dalam memantau kinerja penjualan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kelemahan sistem juga terlihat dari pembagian tugas dan tanggung jawab antarbagian yang masih belum didukung oleh mekanisme pengendalian berbasis sistem. Struktur organisasi perusahaan menunjukkan adanya beberapa fungsi yang saling terkait dalam proses penjualan tunai, namun koordinasi antarbagian masih bergantung pada pencatatan manual. Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa pemisahan fungsi tanpa dukungan sistem informasi meningkatkan risiko kesalahan dan keterlambatan penyampaian informasi. Ketergantungan pada komunikasi manual antarbagian menyebabkan proses verifikasi data penjualan tidak berjalan optimal, sehingga potensi ketidaksesuaian data antarunit menjadi cukup tinggi.



Gambar 2. Struktur Organisasi CV Adi Putra Utama Palembang

Struktur organisasi yang ada menunjukkan bahwa beberapa fungsi operasional memiliki beban kerja administratif yang cukup besar akibat sistem pencatatan manual. Bagian administrasi dan keuangan harus mencatat transaksi, merekap data, serta menyusun laporan secara manual, sehingga proses menjadi tidak efisien. Krismiaji (2020) menyatakan bahwa pencatatan manual dengan volume transaksi yang tinggi berpotensi menurunkan akurasi data dan meningkatkan kelelahan kerja pegawai. Kondisi ini dapat berdampak pada kualitas data penjualan yang dihasilkan, karena kesalahan kecil dalam pencatatan dapat berakumulasi menjadi kesalahan informasi yang signifikan dalam laporan penjualan.

Selain ketidakefisienan, sistem manual juga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan akibat faktor manusia (human error). Kesalahan dapat terjadi pada saat penulisan transaksi, perhitungan total penjualan, maupun pemindahan data antarcatatan. Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi manual memiliki tingkat risiko kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan sistem terkomputerisasi karena tidak adanya validasi otomatis. Dalam konteks struktur organisasi CV Adi Putra Utama Palembang, kesalahan pada satu bagian dapat memengaruhi bagian lain, sehingga memperbesar dampak kesalahan terhadap keseluruhan sistem penjualan.

Kelemahan lain yang teridentifikasi adalah rendahnya keamanan dan keandalan data penjualan. Data transaksi yang dicatat secara manual sangat bergantung pada dokumen fisik dan catatan tertulis, yang rentan terhadap kehilangan atau kerusakan. Rerung (2020) menyatakan bahwa sistem pencatatan berbasis dokumen fisik memiliki tingkat keamanan data yang rendah jika tidak didukung oleh sistem basis data yang terstruktur. Struktur organisasi yang ada belum didukung oleh mekanisme pengamanan data yang memadai, sehingga apabila terjadi kehilangan data pada satu bagian, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran dan rekonsiliasi transaksi penjualan.

Keterbatasan sistem penjualan tunai manual juga berdampak pada penyajian laporan penjualan yang kurang informatif. Laporan yang dihasilkan belum mampu menyajikan informasi secara rinci sesuai kebutuhan manajemen, seperti analisis penjualan per produk atau periode tertentu. Bakri et al. (2023) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan berguna bagi pengambilan keputusan. Tanpa dukungan sistem terkomputerisasi, struktur organisasi yang ada belum mampu menghasilkan laporan penjualan yang optimal sebagai dasar evaluasi dan perencanaan strategis perusahaan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelemahan sistem penjualan tunai yang berjalan di CV Adi Putra Utama Palembang berkaitan erat dengan

struktur organisasi yang masih didukung oleh sistem manual. Ketidakefisienan kerja, risiko kesalahan dan kehilangan data, serta keterbatasan laporan menunjukkan perlunya perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang terintegrasi. Mulyadi (2019) dan Krismiaji (2020) menekankan bahwa penerapan sistem terkomputerisasi dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi. Oleh karena itu, pengembangan sistem baru menjadi solusi strategis untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

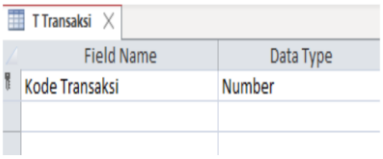
3.3 Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Analisis kebutuhan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dilakukan pada tahap requirement analysis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, data, dan proses di CV Adi Putra Utama Palembang. Pengguna sistem meliputi bagian administrasi, keuangan, dan pimpinan yang memerlukan kemudahan input, keakuratan data, serta integrasi proses penjualan. Kebutuhan data mencakup data barang, pelanggan, transaksi, dan pembayaran, sedangkan kebutuhan proses meliputi pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pencarian data terintegrasi. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar perancangan sistem yang efektif dan sesuai organisasi (Mulyani, 2016; Romney & Steinbart, 2018; Krismiaji, 2020) serta mendukung pengendalian internal perusahaan.

Kebutuhan output sistem informasi akuntansi penjualan tunai diarahkan pada penyediaan laporan yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk manajemen. Output utama meliputi laporan penjualan harian, bulanan, dan tahunan yang mendukung evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Sistem juga diharapkan menyajikan informasi ringkas namun informatif sesuai kebutuhan pimpinan. Menurut Bakri et al. (2023) dan Mulyadi (2019), kualitas output menentukan nilai guna sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, perancangan output menjadi fokus agar meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan informasi penjualan perusahaan secara berkelanjutan, mendukung perencanaan, pengendalian, dan daya saing jangka panjang.

3.4 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

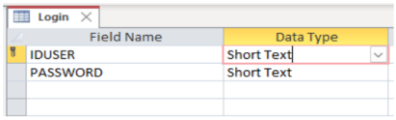
Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai dilakukan menggunakan Microsoft Access sebagai alat pengolahan data terkomputerisasi. Tahap awal perancangan difokuskan pada pembentukan basis data yang terstruktur untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan secara sistematis. Basis data dirancang untuk mengintegrasikan seluruh data yang terkait dengan proses penjualan tunai agar meminimalkan duplikasi dan kesalahan pencatatan. Menurut Rerung (2020) dan Krismiaji (2020), perancangan basis data yang baik merupakan fondasi utama dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang andal dan efisien.



Gambar 3. Tabel Transaksi

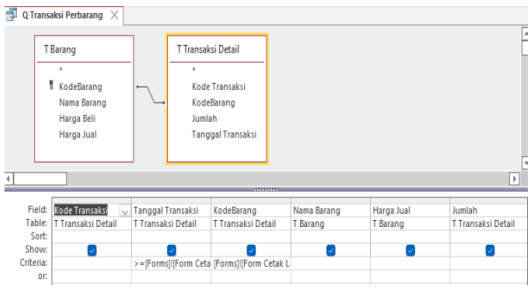
Relasi antar tabel dirancang untuk memastikan keterkaitan data berjalan secara konsisten dan terintegrasi. Setiap tabel saling berhubungan melalui kunci utama dan kunci tamu, sehingga proses pengolahan data transaksi dapat dilakukan secara otomatis dan akurat. Perancangan relasi ini bertujuan menjaga integritas data dan mempermudah

proses penelusuran informasi penjualan. Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa relasi basis data yang baik dapat meningkatkan keandalan informasi serta memperkuat pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi.



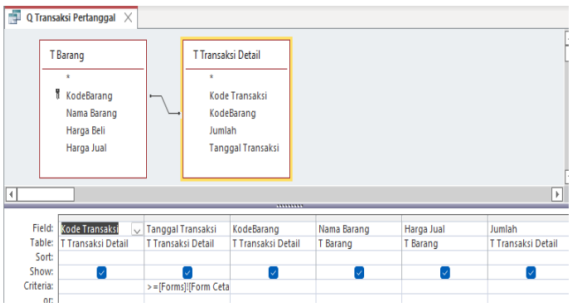
Gambar 4. Tabel Login

Selain perancangan tabel, sistem juga dilengkapi dengan query untuk mengolah data penjualan sesuai kebutuhan pengguna. Query digunakan untuk menampilkan informasi transaksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti transaksi per barang dan per tanggal. Penggunaan query memungkinkan proses pengolahan data menjadi lebih cepat dan efisien dibandingkan pencatatan manual. Menurut Mulyani (2016), query berfungsi sebagai alat utama dalam mengelola dan mengekstrak data dari basis data secara terstruktur untuk mendukung penyajian informasi akuntansi yang relevan.



Gambar 5. Query Transaksi Perbarang

Perancangan form input dilakukan untuk memudahkan pengguna dalam memasukkan data transaksi penjualan tunai ke dalam sistem. Form dirancang dengan tampilan sederhana agar mudah dipahami dan mengurangi risiko kesalahan input data. Dengan adanya form input, proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat dan terstandar. Bakri et al. (2023) menegaskan bahwa desain antarmuka yang baik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi serta mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan.



Gambar 6. Query Transaksi Pertanggal

Output sistem dirancang dalam bentuk report yang menyajikan laporan penjualan secara terstruktur dan mudah dipahami. Report menjadi keluaran utama sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk mendukung kebutuhan manajemen. Laporan yang dihasilkan mencakup informasi transaksi penjualan yang akurat dan tepat waktu.

Mulyadi (2019) menyatakan bahwa laporan penjualan yang baik merupakan alat penting dalam pengendalian dan evaluasi kinerja perusahaan. Dengan sistem terkomputerisasi, penyusunan laporan menjadi lebih efisien dan andal.

3.5 Pengujian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Pengujian sistem informasi akuntansi penjualan tunai dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang menggunakan Microsoft Access telah berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian difokuskan pada kinerja fungsi utama sistem, mulai dari input data hingga penyajian laporan penjualan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), pengujian sistem merupakan tahap penting untuk menilai keandalan dan kesiapan sistem sebelum diterapkan. Melalui pengujian ini, dapat diketahui sejauh mana sistem mampu menggantikan sistem manual yang sebelumnya digunakan perusahaan.

Pengujian fungsi sistem dilakukan dengan cara menjalankan seluruh fitur yang tersedia, seperti input data barang, input transaksi penjualan, serta pengolahan data penjualan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap fungsi dapat dijalankan dengan baik tanpa kendala berarti. Krismiaji (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menjalankan fungsi operasional secara konsisten dan stabil. Keberhasilan pengujian fungsi ini menunjukkan bahwa sistem telah dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional CV Adi Putra Utama Palembang.

Selain fungsi sistem, pengujian juga difokuskan pada keakuratan data yang dihasilkan. Data transaksi yang dimasukkan melalui form input dibandingkan dengan output laporan yang dihasilkan oleh sistem. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya perbedaan antara data input dan data output, sehingga sistem dinilai mampu menjaga konsistensi dan integritas data. Menurut Rerung (2020), keakuratan data merupakan indikator utama keberhasilan sistem berbasis basis data. Hal ini menunjukkan bahwa sistem mampu meminimalkan kesalahan pencatatan.

Pengujian kesesuaian output dilakukan untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan pengguna, khususnya pimpinan perusahaan. Laporan penjualan yang dihasilkan sistem menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami. Bakri et al. (2023) menegaskan bahwa output sistem informasi akuntansi harus mampu mendukung fungsi pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan hasil pengujian, laporan yang dihasilkan dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan lebih informatif dibandingkan sistem manual.

Pengujian sistem juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem terkomputerisasi mampu meningkatkan efisiensi kerja pegawai. Proses pencatatan dan pengolahan data menjadi lebih cepat dibandingkan metode manual. Mulyadi (2019) menyatakan bahwa sistem akuntansi yang terkomputerisasi dapat mengurangi beban kerja administratif dan meningkatkan ketepatan waktu penyajian informasi. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dirancang memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dirancang dinyatakan layak untuk digunakan. Sistem mampu menjalankan fungsi dengan baik, menghasilkan data yang akurat, serta menyajikan laporan sesuai kebutuhan pengguna. Romney dan Steinbart (2018) menekankan bahwa sistem yang

lolos tahap pengujian memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi dalam penerapan nyata. Oleh karena itu, sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan sistem penjualan tunai manual di CV Adi Putra Utama Palembang.

3.6 Kelebihan dan Keterbatasan Sistem yang Dirancang

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dirancang memiliki beberapa kelebihan utama dibandingkan sistem manual yang sebelumnya diterapkan di CV Adi Putra Utama Palembang. Salah satu keunggulan sistem ini adalah peningkatan efisiensi pencatatan transaksi melalui penggunaan basis data terkomputerisasi yang terintegrasi. Proses input, pengolahan, dan penyimpanan data menjadi lebih cepat serta mampu meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat meningkatkan keandalan dan ketepatan informasi keuangan. Selain itu, laporan penjualan yang dihasilkan sistem lebih akurat dan tepat waktu, sehingga mendukung fungsi pengendalian serta pengambilan keputusan manajemen secara lebih efektif (Mulyadi, 2019; Bakri et al., 2023).

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang dirancang juga memiliki beberapa keterbatasan. Sistem ini masih terbatas pada pengelolaan penjualan tunai dan belum mencakup modul lain seperti persediaan secara menyeluruh maupun penjualan kredit. Selain itu, sistem belum terintegrasi dengan jaringan atau basis data berbasis web, sehingga penggunaannya masih bersifat lokal. Krismiaji (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi yang dinamis. Oleh karena itu, sistem yang dirancang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi fitur, keamanan data, maupun integrasi dengan sistem lain agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perusahaan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi penjualan tunai berbasis Microsoft Access pada CV Adi Putra Utama Palembang mampu mengatasi kelemahan sistem manual. Sistem yang dirancang meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, serta ketepatan penyajian laporan penjualan bagi manajemen. Meskipun demikian, sistem masih memiliki keterbatasan fungsional dan integrasi. Oleh karena itu, pengembangan lanjutan diperlukan agar sistem semakin adaptif, andal, dan mendukung pengambilan keputusan perusahaan secara berkelanjutan dalam menghadapi kebutuhan operasional dan informasi bisnis masa depan perusahaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Bakri, A. A., dkk. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Indramayu: Adab.

Krismiaji. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

MADCOMS. (2016). *Microsoft Access 2016 untuk Pemula*. Yogyakarta: Andi.

Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyani, S. (Ed.). (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.

Nurjamil, R., & Sembiring, F. (2021). *Perancangan Sistem Informasi Penjualan Jasa Pembuatan Furniture Berbasis Web (Studi Kasus Design Interior Concept Modern).*

Rerung, R. R. (2020). *Database dengan Aplikasi Microsoft Access*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Interview (Wawancara), Kuesioner (Angket), Observasi (Pengamatan), dan Gabungan Ketiganya*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, A. V. B., & Yuliastuti, R. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas (Online Shop Kantong Asi Baabaa Bagbit). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(1), 57–63.

Widiyanti, W., & Wibowo, A. (2021). Sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan barang pada Toko Dua Putri Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 12(1), 116–132.